

Fasilitas Seni Lukis dan Tari Tradisional di Surabaya

Chloe Dominique (Ling Lie) dan Timoticin Kwanda
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen
 Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 cornelia@petra.ac.id;
 b12180028@john.petra.ac.id



Gambar. 1.1. Perspektif selatan bangunan (akses masuk) Fasilitas Seni Lukis dan Tari Tradisional di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas seni dan budaya yang terletak di Surabaya merupakan salah satu cara untuk mengenalkan komunitas seni dan budaya Surabaya dengan memamerkan karya seni dan pertunjukan tari tradisional. Dengan adanya ruang pameran untuk karya seni dan berbagai pertunjukan tradisional, masyarakat dapat lebih mengenal dan mengapresiasi seni dan budaya Surabaya. Kebudayaan tradisional saat ini sudah jarang ditemui dengan adanya berbagai kebudayaan modern dari berbagai negara. Kebudayaan modern mempunyai aspek-aspek yang lebih menarik perhatian kaum muda. Hal ini menyebabkan kaum muda sebagai penerus kebudayaan bangsa mulai kehilangan minat untuk melestarikan kebudayaan tradisional. Tidak hanya itu, Surabaya juga tidak mempunyai jumlah fasilitas sebagai wadah untuk seni dan budaya yang memadai. Fasilitas seni dan budaya ini perlu memperhatikan berbagai faktor agar seni dan budaya tradisional yang dipamerkan di dalamnya tetap dapat menarik perhatian pengunjung. Faktor tersebut meliputi bentuk dan luasan bangunan, alur sirkulasi, kenyamanan pengunjung, dan pola perilaku warga serta anggota komunitas seni dan budaya Surabaya. Fasilitas seni dan budaya ini memiliki dua jenis fungsi, yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung.

Fungsi utama berupa galeri sebagai tempat pameran seni lukis dan teater sebagai tempat pertunjukan tari

tradisional Surabaya. Sedangkan fungsi pendukung berupa perpustakaan sebagai tempat informasi seni dan budaya Surabaya. Penyelesaian fasilitas seni dan budaya ini diselesaikan dengan pendekatan efektifitas, terutama pada sirkulasi, serta pendekatan spasial. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kenyamanan pengunjung ketika mengunjungi kawasan fasilitas seni dan budaya tersebut.

Kata Kunci: Fasilitas Seni dan Budaya, Tradisional, Galeri, Teater, Perpustakaan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya memiliki keberagaman masyarakat dan budaya dengan berbagai aspek yang berbeda. Budaya ini datang dalam bentuk seni tradisional maupun modern. Contoh tari tradisional Surabaya adalah seni tari, seperti Tari Remo dan Tari Lenggang, serta ludruk.

Keberagaman budaya ini didukung oleh adanya berbagai komunitas seni dan budaya yang tersebar di Surabaya, salah satunya di kawasan Kertajaya, Surabaya Timur. Beberapa contoh dari komunitas seni dan budaya di kawasan ini adalah Painting Studio Pakapur dan NONOGaleri Lukisan sebagai komunitas seni lukis, Flamboyan Dance sebagai komunitas tari tradisional, serta Komunitas Ludruk Arboyo. Sebagai kawasan edukasi serta perdagangan dan jasa, kawasan ini meliputi universitas, pusat pembelanjaan, dan hotel yang dilengkapi dengan toko. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut, aktivitas di kawasan ini cukup tinggi setiap harinya.

Perkembangan kawasan ini mengenalkan berbagai budaya modern kepada masyarakat, yang menyebabkan budaya tradisional jarang ditemui saat ini. Budaya modern mempunyai aspek-aspek yang lebih menarik perhatian kaum muda, sehingga menyebabkan mulai hilangnya minat untuk melestarikan seni lukis dan tari tradisional. Tidak hanya itu, Surabaya juga tidak mempunyai jumlah fasilitas sebagai wadah untuk seni dan budaya yang memadai. Hal ini didukung oleh pernyataan Bu Risma sebagai pemimpin kota Surabaya di Tribunnews pada tahun 2019. "Yang pertama saya pingin buat, punya gedung kesenian. Selama ini kan di Balai Pemuda cuma kurang. Karena seni ada lukis, suara, tari dan saya pingin anak-anak semua bisa belajar di situ. Bisa ada tampilan Srimulat rutin." Untuk itu, diperlukan wadah untuk memamerkan budaya Surabaya, sehingga bisa membangkitkan dan meningkatkan ketertarikan masyarakat, sekaligus mewadahi berbagai komunitas seni dan budaya Surabaya.

1.2 Tujuan Perancangan

Fasilitas seni dan budaya tidak hanya berfungsi untuk memamerkan keberagaman budaya, tetapi juga sebagai tempat rekreasi dan edukasi untuk warga Surabaya. Dengan adanya penyediaan workshop, masyarakat dapat berpartisipasi atas pembuatan karya seni, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan terhadap budaya tradisional sekaligus mendapatkan pengetahuan mengenai budaya Surabaya. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan serta melestarikan berbagai seni lukis dan tari tradisional di Surabaya.

1.3 Manfaat Perancangan

Manfaat bagi komunitas seni dan budaya Surabaya berupa mengenalkan keberadaan komunitas seni dan budaya Surabaya yang beragam, serta memamerkan dan mengenalkan berbagai karya seni dan budaya Surabaya kepada masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat dapat mengenal dan mengapresiasi seni dan kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia, serta dapat menerapkan seni dan kebudayaan Indonesia untuk menciptakan produk-produk baru yang mampu menunjukkan kekhasan Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

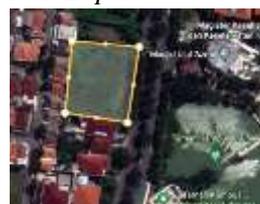
1.4.1 Masalah Utama

- Menciptakan sirkulasi kendaraan yang efisien, sehingga tidak mengganggu alur lalu lintas pada Jalan Dharmahasada Indah Timur.
- Menciptakan sistem sirkulasi dalam tapak menuju tempat parkir basement.

1.4.2. Masalah Khusus

- Membuat fungsi bangunan sebagai tempat penyediaan jasa sesuai dengan zona kawasan UP-II Kertajaya sebagai zona perdagangan dan jasa.
- Membuat fungsi bangunan yang dapat mendukung aktivitas yang dilakukan didalamnya, yaitu sebagai fasilitas seni dan budaya.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak
(Sumber : Google Earth)

Lokasi tapak terletak di antara Jalan Dr. Ir. H. Soekarno dan Jl. Dharmahasada Indah Timur, Surabaya, Jawa Timur, dan merupakan lahan kosong.



Gambar 1. 3. Kondisi tapak eksisting.
(Sumber : maps.google.com)

Data Tapak

Nama jalan : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno dan
 Jl. Dharmahusada Indah
 Timur, Surabaya, Jawa
 Timur
 Status lahan : Tanah Kosong
 Luas lahan : 5,231.49 m²
 Tata guna lahan : Gedung Pertunjukan dan
 Galeri Seni
 Garis sempadan bangunan : 3 m
 Lebar jalan : 15 m
 Koefisien dasar bangunan : maks. 50%
 Koefisien dasar hijau : min. 10%
 Koefisien luas bangunan : 5
 (Sumber: RDTR Surabaya)

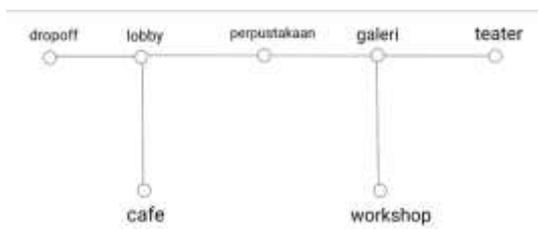
Keterangan Sumber :

AS : Asumsi
 SNI : Standar Nasional Indonesia
 JDC : Joseph De Chiara and Jhon Callender,
 Time Saver Standard for Building Types
 NAD : Neufert Architects Data

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Fasilitas fungsi utama : area pameran seni lukis, *workshop*, teater, fasilitas fungsi pendukung : lobby, cafe, ruang konferensi, perpustakaan, fasilitas pengelola dan servis : ruang administrasi, ruang karyawan, area utilitas. Luas minimal yang dibutuhkan dalam perancangan ini sekitar 6220 m² tanpa fasilitas *outdoor*.



Gambar 2. 1. Program Aktivitas Pengunjung

AKUMULASI	Luas Ruang (m ²)
Lobby dan administrasi	699,53
Cafe	182
Ruang konferensi	348,4
Perpustakaan	377,45
Area pameran seni lukis	586,76
Workshop	317
Teater	699
Area utilitas	1.562,98
Sirkulasi	1.464,12

Tabel 2. 1. Tabel akumulasi kebutuhan luas.

(Sumber : AS, SNI, JDC, NAD)

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2. Analisa Tapak

Akses menuju tapak terdapat di sebelah tenggara, sedangkan akses keluar tapak terdapat di sebelah timur laut. Hal ini dikarenakan sisi utara, barat, dan selatan tapak dikelilingi oleh permukiman, sehingga tidak terdapat akses di sisi-sisi tersebut.



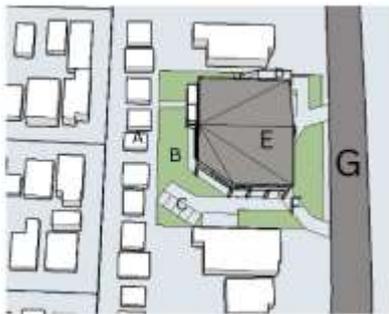
Gambar 2. 3. Tranformasi Bentuk

Transformasi massa diawali dengan mengikuti alur perancangan yang sudah ada. Orientasi massa disesuaikan dengan arah jalan raya di sisi timur tapak sehingga massa terkesan lebih mengundang. Massa disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan ditambahkan atap bitumen.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan ruang berupa penggunaan dinding kaca pada area galeri untuk memberikan pencahayaan yang banyak, serta penggunaan kayu pada interior bangunan secara keseluruhan untuk menjaga kesan fasilitas seni lukis dan tari tradisional.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



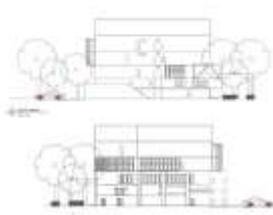
Gambar 2. 4. Site Plan

- LEGENDA :
- A. PERMUKOMAN
 - B. TEMPAT PEMENTASAN OUTDOOR
 - C. TEMPAT PARKIR LOADING
 - D. TEMPAT PARKIR BASEMENT
 - E. BANGUNAN UTAMA
 - F. TEMPAT DROP-OFF PENGUNJUNG
 - G. JALAN RAYA

Tapak sisi depan digunakan sebagai area menerima pengunjung, sedangkan tapak sisi belakang digunakan untuk area loading dan taman. Bangunan menggunakan atap bitumen untuk menyesuaikan iklim tropis dan memberikan kesan tradisional, serta tiang baja sebagai akses pengunjung dari dan menuju sisi belakang tapak sekaligus sebagai penopang bangunan.



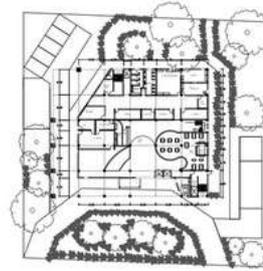
Gambar 2. 5. Tampak Utara & Selatan



Gambar 2. 6. Tampak Barat & Timur

Bangunan ini terdiri dari jalan *dropoff* pengunjung di sisi depan tapak yang bersambungan dengan jalan parkir loading di sisi

belakang tapak dan jalan parkir basement di sisi utara tapak.



LAYOUT PLAN

Gambar 2. 7. Layout Plan



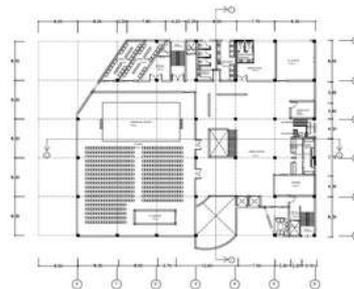
Gambar 2. 8. Denah Lantai 2



Gambar 2. 9. Denah Lantai 3



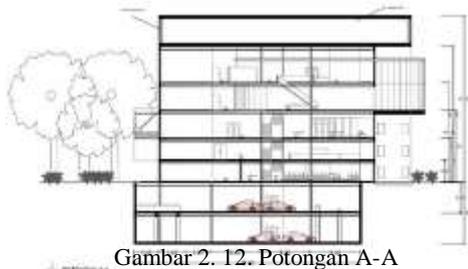
Gambar 2. 10. Denah Lantai 4



DENAH LANTAI 5

Gambar 2. 11. Denah Lantai 5

Pada denah lantai 1 (*Layout Plan*) hingga lantai 3 fungsi ruangnya cenderung berupa fasilitas umum maupun yang bersifat lebih privat seperti kantor dan area utilitas, sedangkan di lantai 4-5 hanya terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan utama bangunan, yaitu sebagai fasilitas seni lukis dan tari tradisional.



Gambar 2. 12. Potongan A-A



Gambar 2. 13. Potongan B-B

Pelebaran sisi kiri dan depan pada bangunan difungsikan untuk memaksimalkan fungsi utama berupa *workshop* dan teater.

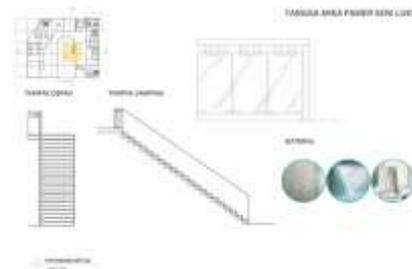
3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang, fasilitas dirancang sebagai sebuah fasilitas seni lukis dan tari tradisional Surabaya dengan fungsi ruang yang berbeda untuk kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar pengunjung dapat melaksanakan aktivitas di dalam setiap ruang sekaligus merasakan kesan tradisional dari dalam bangunan.

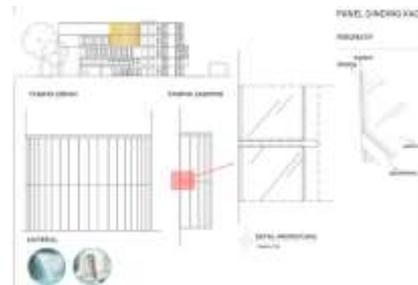
Gambar 2.14. Perspektif area pameran seni lukis



Gambar 2.15. Perspektif *workshop*



Gambar 2.16. Detail area pameran seni lukis (1)



Gambar 2.17. Detail area pameran seni lukis (2)

Galeri dibagi menjadi dua area, yaitu area pameran seni lukis dan *workshop*. Area pameran seni lukis digunakan untuk memamerkan karya berbagai komunitas seni lukis di sekitar bangunan, sedangkan area *workshop* memberikan pengalaman belajar kepada masyarakat berupa partisipasi langsung dalam membuat karya seni lukis.

3.1 Galeri/Area Pamer Seni Lukis



3.2 Area Teater



Gambar 3.1. Perspektif area masuk keluar teater

Teater terletak di atas galeri dan memiliki akses menuju area pameran seni lukis berupa tangga. Dengan begitu, pengunjung yang ingin segera melihat acara tari tradisional setelah melihat seni lukis dapat langsung naik dan menuju resepsionis untuk menikmati tari tradisional di dalam teater.

3.3 Perpustakaan



Gambar 3.2. Perspektif perpustakaan

Perpustakaan merupakan fungsi pendukung fasilitas seni lukis dan tari tradisional yang terletak di lantai 3 bangunan, serta bisa diakses oleh pengunjung maupun karyawan. Perpustakaan dilengkapi oleh ruang membaca, sehingga pembaca dapat membaca dengan leluasa dan tidak mengganggu proses peminjaman dan pengembalian buku.

3.4 Lobby dan Cafe Pengunjung



Gambar 3.3. Persepektif lobby



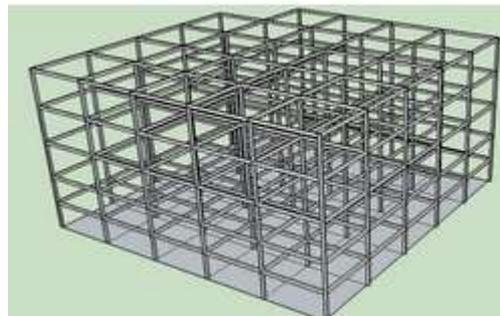
Gambar 3.4. Perspektif *cafe*

Area lobby merupakan area menerima pengunjung yang datang dari area *dropoff*. Lobby mampu menampung sekitar 200 orang dan dilengkapi dengan fasilitas *cafe* yang bisa digunakan oleh pengunjung maupun karyawan.

Area lobby memiliki akses menuju seluruh ruangan yang ada di dalam bangunan, baik fungsi utama, fungsi pendukung, maupun fungsi servis. Fungsi utama berupa area pameran seni lukis yang dilengkapi dengan *workshop* serta teater yang terletak di lantai 4 dan 5. Sedangkan fungsi pendukung berupa perpustakaan yang dilengkapi oleh ruang membaca pengunjung dan terletak di lantai 3.

4. Sistem Struktur

Sistem struktur fasilitas menggunakan rangka baja dengan atap bitumen yang ditopang oleh kolom baja ringan. Sistem pembalokan menggunakan modul struktur 8x8m untuk efisiensi struktur.

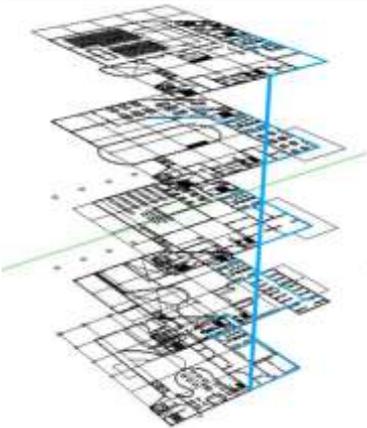


Gambar 4.1. Sistem struktur fasilitas

5. Sistem Utilitas

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

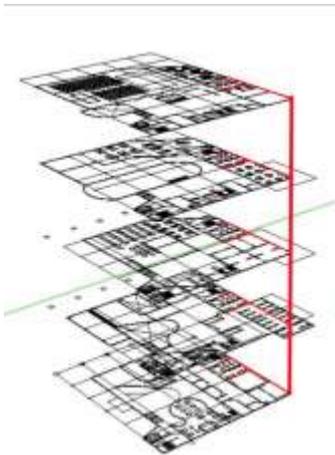
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up feed* dengan satu buah tandon utama yang kemudian didistribusikan melalui pompa pompa yang ada di bangunan.



Gambar 5.1. Sistem utilitas air bersih

5.2 Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

Air kotor dan kotoran disalurkan melalui pipa menuju *septic tank*, yang kemudian disalurkan menuju sumur resapan.



Gambar 5.2. Sistem utilitas air kotor dan kotoran

5.3 Sistem Utilitas Air Hujan

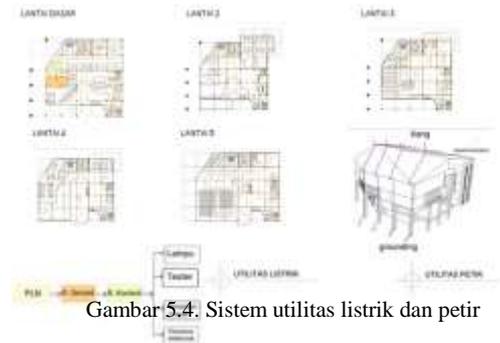
Air hujan disalurkan melalui talang-talang pada atap, dan gutter, menuju bak kontrol pada perimeter massa dan tapak yang kemudian dibuang menuju saluran kota. Selain itu, tapak juga memiliki banyak ruang terbuka hijau yang juga berfungsi sebagai daerah resapan.



Gambar 5.3. Sistem utilitas air hujan

5.4 Sistem Utilitas Listrik dan Petir

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP yang tersebar di seluruh bangunan.



Gambar 5.4. Sistem utilitas listrik dan petir

6. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan karakter ruang pada Fasilitas Seni Lukis dan Tari Tradisional di Surabaya mampu menghasilkan desain yang mampu menggambarkan fasilitas seni lukis dan tari tanpa menghilangkan unsur tradisional. Dengan pendekatan karakter ruang, desain yang dihasilkan unik sekaligus menjawab kebutuhan ruang sebagai wadah untuk memamerkan seni lukis maupun tari. Akan tetapi dengan pendekatan karakter ruangan, desain bangunan menjadi lebih berfokus kepada interior, sehingga eksterior bangunan masih terkesan cukup modern. Oleh karena itu, dengan adanya desain ini diharapkan kedepannya akan dapat menginspirasi orang lain yang ingin membuat fasilitas perancangan serupa dengan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Archdaily. 2012. Asakusa Culture and Tourism Center. [online] Available at: <<https://www.archdaily.com/251370/asakusa-culture-and-tourism-center-kengo-kuma-associates>> [Accessed 2 Oktober 2022].
- Archifynow. 2020. Lima Hal Penting yang Perlu Diperhatikan Dalam Mendesain Auditorium yang Baik. [online] Available at: <<https://www.archify.com/id/archifynow/lima-hal-penting-yang-perlu-diperhatikan-dalam-mendesain-auditorium-yang-baik>> [Accessed 2 Oktober 2022].
- Ayorek. 2012. UPT Taman Budaya Jawa Timur. [online] Available at: <<https://ayorek.org/space/upt-taman-budaya-jawa-timur/>> [Accessed 4 Desember 2022].
- Cak Durasim. 2022. Cak Durasim Info dan Berita Taman Budaya Jawa Timur. [online] Available at: <<https://cakdurasim.com/>> [Accessed 1 Desember 2022].
- Indonesiakaya. 2022. Ludruk , Kesenian Guyonan Asal Jawa Timur. [online] Available at: <<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/ludruk-kesenian-guyonan-asal-jawa-timur/>> [Accessed 1 Desember 2022].
- Jayasaputra, Ganjar. 2022. Program Ruang Dimensi Ruang. [online] Available at: <https://www.academia.edu/37030112/PROGRAM_RUANG_DIMENSI_RUANG> [Accessed 27 November 2022].
- Jdih.surabaya.go.id. 2018. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Surabaya Tahun 2018-2038. [online] Available at: <https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perda_784.pdf> [Accessed 7 November 2022].
- Jdih.surabaya.go.id. 2014. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Pemanfaatan Ruang Dalam Rangka Pendirian Bangunan Di Kota Surabaya. [online] Available at: <https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_1565.pdf> [Accessed 15 November 2022].
- Kompas.com. 2022. Pengertian Tari Tradisional, Ciri-Ciri, dan Ragam Geraknya. [online] Available at: <<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/16/160000469/pengertian-tari-tradisional-ciri-ciri-dan-ragam-geraknya>> [Accessed 1 Desember 2022].
- Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek Jilid 2. *Erlangga, Jakarta*.
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. [online] Available at: <<https://pustakapuskodokinfo.files.wordpress.com/2013/10/sni-bidang-perpustakaan.pdf>> [Accessed 27 November 2022].
- Wikiarquitectura. 2012. Asakusa Culture Tourist Information Center. [online] Available at: <<https://en.wikiarquitectura.com/building/asakusa-culture-tourist-information-center/>> [Accessed 7 November 2022].